

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk sekaligus sebagai penyempurna dari kitab-kitab suci sebelumnya. Pemeliharaan Al-Qur'an pertama dimulai dengan pencatatan pada lembaran-lembaran, batu, tulang, dan kain. Kemudian Al-Qur'an mulai disusun dalam satu mushaf oleh khalifah Abu Bakar dan disempurnakan oleh Ustman bin Affan. Kemudian Al-Qur'an mulai dicetak di berbagai negara hingga sampai di tangan kita sekarang ini. Al-Qur'an yang sekarang ini adalah Al-Qur'an yang masih asli sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Hal ini karena kitab Allah SWT yang mulia dan sekaligus penyempurna dari kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan ke bumi ini dijaga oleh Allah SWT dari segala bentuk penyimpangan dan perubahan. Hal ini ditegaskan Allah SWT dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS Hijr Ayat 9)¹

Firman Allah SWT pada ayat 9 surat Al-Hijr di atas “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan” maksud dari *adz-dzikra* disini adalah Al-Qur'an. “Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” Dari kerusakan, penambahan dan pengurangan. Karena Al-Qur'an adalah bukti kami kepada para makhluk hingga hari kiamat. Kami turunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk, rahmat, penyembuh dan cahaya. Mereka menghendaki siksaan dan Allah SWT menghendaki kasih sayang. Padahal Al-Qur'an diturunkan dengan perantara Malaikat dan jika Malaikat turun maka ia akan kembali lagi ke langit dan tidak ada yang tersisa bukti kerasulan melainkan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (CV. Penerbit J-Art, 2005), 263

Al-Qur'an. Akan tetapi kaum tersebut tidak mau beriman. Kekufuran dan serta penentangan ini bukanlah yang pertama bagi seseorang Rasul, bahkan Rasul terdahulu, mereka mengalami pendustaan dan pengingkaran dari kaum-kaum mereka.²

Menjadi seorang Hafizh, jelas merupakan harapan bagi setiap umat Islam di seluruh dunia. Betapa tidak, selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga (Al Hafizh) Kalamullah, ternyata penghafal Al-Qur'an juga akan mendapatkan berbagai anugerah. Mulai dari jaminan syafa'at di akhirat kelak, hingga derajat sebagai Abdullah, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat disisi Allah SWT. Banyak orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an tetapi mereka khawatir dan takut jika tidak bisa menjaga hafalannya. Bahkan tidak banyak penghafal Al Qur'an merasa bahwa aktifitas menghafal adalah beban dan membosankan, sehingga tidak sedikit para penghafal Al-Qur'an putus harapan ditengah jalan (tidak mampu menyelesaikan hafalan 30 juz) dan tidak dapat menjaga hafalannya. Padahal kalau disadari, hal ini merupakan bencana yang sangat besar bagi orang yang bersangkutan. Karena Al-Qur'an bisa menjadi penolong dan menjadi laknat bagi yang menghafalnya.

Seringkali upaya untuk menghafal Al-Qur'an berhadapan dengan beberapa kendala. Mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh. Hal tersebut akan membuat beberapa santri kurang bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan akhirnya sulit untuk menghatamkan 30 juz.³

Bimbingan dan Konseling atau *Guidance And Counseling* merupakan salah satu program pendidikan yang di arahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasional. Jika dilihat arti dan tujuan bimbingan dan konseling secara mendalam, maka jelas urgensi bimbingan dan konseling sangat besar bagi usaha pemantapan arah hidup generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu

² Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*, jilid 4, (Jakarta Darus Sunnah Press, 2007), 135

³ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), 105-106

pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental dalam masyarakat.⁴

Bimbingan dan konseling Islam pada dasarnya adalah sama dengan pengertian bimbingan penyuluhan, hanya saja bimbingan dan penyuluhan islam pada pelaksanaannya berdasarkan atas nilai nilai keagamaan, sebagaimana yg di paparkan oleh H.M. Arifin yang dikutip pada buku karangan Sayuti Farid yang berjudul “pokok-pokok bahasan tentang penyuluhan agama” menyatakan bahwa bimbingan dan penyuluhan agama adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya, supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup pada saat sekarang dan masa depannya.⁵

Bimbingan dan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan hadist Rosulullah kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadist telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah.⁶ Bimbingan konseling dalam penelitian ini di khususkan untuk santri yang sedang menjalankan menghafal Al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an merupakan satu aktifitas yang tidak bisa dilepaskan dari seorang pembimbing atau dalam dunia

⁴Munir Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta, AMZAH), 2010.

1.

⁵Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai teknik dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007). 25.

⁶Imam Sayuti Farid, *Pokok-Pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik dakwah* . 23.

pesantren *Tahfizhul Qur'an* ini biasa dikenal dengan nama Kiai/ibu nyai. Peran beliau ini jelas tidak bisa digantikan oleh orang lain dan juga tidak bisa dipandang sebelah mata, banyak santri-santri yang sudah menyelesaikan hafalannya dalam beberapa tahun disamping motivasi kuat dari santri tersebut juga tidak bisa dilupakan peran pembimbing yang setiap waktu selalu membimbing dan mengarahkan santri agar tetap semangat dalam menghafal al-Qur'an.

Syekh Syadi Abu Mu'min, pengajar al-Qur'an di Palestina yang meluluskan 10.000 Hafizh al-Qur'an tiap tahun dengan program dua bulan hafal al-Qur'an mengatakan bahwa perbedaan Palestina dan negara-negara lain dimana metode menghafal dua bulan dilaksanakan adalah karena kondisi Palestina berada dalam kondisi konflik, dimana kematian setiap saat bisa datang. Tidak ada kesibukan yang paling bermanfaat bagi mereka kecuali menghafal al-Qur'an.⁷

Pondok pesantren Tahfizh Manba'ul Qur'an Putri Karangrejo Pucakwangi yang merupakan pondok pesantren yang turut serta berpartisipasi dalam menyiapkan generasi Qur'ani yang berkualitas yang sangat diharapkan dikemudian hari mampu menjadi generasi muslimah yang betul-betul mampu mensyiarkan al-Qur'an sampai ke pelosok Nusantara. Guna mencapai cita-cita mulia tersebut dibutuhkanlah pendampingan atau pembimbingan yang optimal sehingga kualitas santri bisa dibanggakan.

Dalam menghafal al-Qur'an santri Pondok pesantren Tahfizh Manba'ul Qur'an Putri Karangrejo Pucakwangi dituntut untuk sebisa mungkin memanfaatkan waktu yang ada, hal ini ditunjang dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan mulai habis shubuh sampai jam 10 malam, ini berguna agar waktu yang ada tidak digunakan untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Berbagai macam kegiatan penunjang sudah dilakukan namun hal ini tidak serta merta menjadikan santri mudah untuk menghafalkan, banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi santri dalam menghafal baik kendala yang datang dari diri sendiri maupun dari luar. Kendala yang datang dari dalam diri sendiri seperti rasa malas yang tiba

⁷ Saiful Aziz, *Panduan sukses ikut karantina cepat hafal Al-Qur'an*, (Surakarta:Qur'ani press 2018) 64

tiba muncul disebabkan waktu mengaji ke pengasuh tidak lancar bahkan sampai dimarahi, dalam menghafal al-Qur`an merasa kesulitan sehingga target hafalan per hari tidak sesuai target. Adapun kendala yang timbul dari luar antara lain tidak mampu mengatur waktu yang tepat, kapan waktunya menghafal kapan waktunya muroja`ah, selain itu banyak ditemukannya ayat yang sama yang ini menjadikan banyak para santri merasa kesulitan.

Mengenai paparan yang telah diuraikan di atas, maka kiranya sangat diperlukan untuk mengkaji peranan bimbingan dan konseling Islam serta implementasinya dalam menghafal al-Qur`an. Oleh Karena itu penulis mengambil judul “Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Menghafal al-Qur`an Bagi Santri Putri Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Karangrejo”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah implementasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam terkait proses menghafal Al-Qur`an untuk santri putri di pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Karangrejo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam meningkatkan hafalan santri putri Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Karangrejo?
2. Bagaimana proses hafalan santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Karangrejo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan dan konseling islam dalam menghafal santri putri di Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Karangrejo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam meningkatkan hafalan santri putri Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Karangrejo.

2. Untuk mengetahui proses hafalan santri yang di terapkan di Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Karangrejo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan dan konseling islam dalam menghafal santri putri di Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Karangrejo.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap akan munculnya manfaat dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis bagi pembaca.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menghafal al-Qur`an Bagi Santri Putri Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Karangrejo.
 - b. Sebagai sumber informasi dan refrensi khususnya bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam dan mahasiswa umum dalam hal Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menghafal al-Qur`an Bagi Santri Putri Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Karangrejo.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peneletian ini diharapkan dapat membantu dalam Menghafal al-Qur`an Bagi Santri Putri Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Karangrejo.
 - b. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pendekatan yang efektif dalam Menghafal al-Qur`an Bagi Santri Putri Pondok Pesantren Tahfizh Manbaul Qur`an Karangrejo.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara umum skripsi ini terbagi dalam lima bab. Pembahasan yang terkandung dalam penelitian ini saling berkaitan satu dengan yang lain, sehingga pada akhirnya akan membentuk satu karya tulis yang runtut dan sistematis. Adapun sistematika penulisan penelitiannya adalah sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan. Bab ini memuat tentang pendahuluan, berisi sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang penelitian (berisi uraian tentang hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah penelitian), fokus penelitian (berisi perhatian utama penelitian), rumusan masalah (berisi pertanyaan-pertanyaan masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian), tujuan penelitian (berisi mengenai hal spesifik yang diharapkan dari kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah), manfaat penelitian (berisi kontribusi penelitian skripsi yang diharapkan baik secara akademik dan implikasi praktis).

Bab II yaitu kerangka teori. Bab ini memaparkan tentang landasan teori, yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu kajian teori yang terkait judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Kajian teori yang dipaparkan terdiri dari tiga anak sub bab. Pertama, tentang bimbingan dan konseling Islam, pengertian santri, pengertian pondok pesantren, dan pengertian menghafal Al-Qur'an.

Bab III adalah metode penelitian, yang berisi tentang metode, cara atau langkah-langkah operasional pelaksanaan penelitian yang bersifat teknis dan aplikatif. Bab ini terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian (berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan), subyek penelitian, sumber data (berisi siapa atau apa yang bisa memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian), teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.